

Pengaruh Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Negeri 1 Negara

Ni Komang Trilia Intayani^{1*}, Made Ary Meitriana²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September, 3
2020

Received in revised form
June, 22 2021

Accepted June, 22 2021
Available online June, 28
2021

Kata Kunci:

Kebudayaan, Perilaku
Menabung, Pribadi.

Keywords:

Cultural, personal, saving
behavior.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sebanyak 134 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji T dan Uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial faktor kebudayaan dan faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikansi faktor kebudayaan sebesar 0,001 dan nilai signifikansi faktor pribadi sebesar 0,000. Secara simultan faktor kebudayaan dan faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of cultural factors and personal factors on saving behavior. The sample technique used in this study was purposive sampling as many as 134 students. Data collection methods in this study using a questionnaire and interviews. The data analysis technique used multiple linear regression analysis through the T test and F test. The results of this study indicate that partially cultural factors and personal factors have a positive and significant effect on saving behavior with a cultural factor significance value of 0.001 and a personal factor significance value of 0.000. Simultaneously, cultural factors and personal factors have a positive and significant effect on saving behavior with a significance value of 0.000.

Copyright © Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. All rights reserved.

*Corresponding author.

E-mail: triliaintayani6@gmail.com (Ni Komang Trilia Intayani)

1. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2016) menabung adalah kegiatan menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dsb). Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sejak dini mengajarkan sifat hemat yang dapat dijadikan sifat positif apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pentingnya menerapkan perilaku menabung karena menabung merupakan suatu sikap yang positif, dimana dengan menanamkan perilaku menabung tersimpan sikap menahan diri dan jujur (Gadinasyin, 2014). Dalam perkembangan perekonomian saat ini, banyak bank di Indonesia bersaing untuk mengeluarkan produk tabungan yang ditujukan untuk siswa sekolah mulai dari siswa Sekolah Dasar (SD) hingga mahasiswa (Chandra, 2016). Seiring dengan majunya perkembangan zaman banyak cara dan strategi yang dilakukan oleh pihak bank untuk menarik generasi muda menanamkan perilaku menabung sejak dini mulai dari promosi, pemberian hadiah, kartu ATM yang didesain unik dan promosi iklan yang menarik. Konsep perilaku menabung dari dulu sudah ada, baik menabung yang dilakukan di rumah maupun di bank. Hal itu tergantung dari cara yang dilakukan oleh masing-masing individu. Apabila perilaku menabung dilakukan sejak dini, maka dapat memberikan manfaat bagi individu dalam mengontrol keuangan dan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan (Apriliyasari, 2013). Perilaku menabung dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi sesudah mencapai pensiun, untuk mencegah biaya-biaya yang tidak terduga, dan harus dikeluarkan dikemudian hari (Sukirno, 2003). Selain bisa mengontrol keuangan, menabung juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang mengelola keuangan yang baik. Terdapat beberapa hal yang harus diketahui siswa terkait keuntungan dan manfaat bagi siswa terhadap pentingnya menerapkan perilaku menabung yaitu dengan menanamkan perilaku menabung sejak dini siswa akan mempunyai rekening tabungan untuk hal-hal yang bersifat darurat. Misalkan untuk membeli keperluan sekolah yang sifatnya penting dan mendesak. Selain itu dengan menabung siswa bisa merencanakan keuangan atau simpanan untuk masa depan yang lebih bermanfaat, daripada menggunakan uang dengan perilaku konsumtif terhadap barang-barang yang diinginkan bukan untuk membeli barang yang memang diperlukan (Jessica, 2018). Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Kegiatan-kegiatan yang biasa kita lakukan sehari-hari juga mempunyai motif-motifnya tersendiri sama halnya dengan perilaku menabung seseorang (Gerungan, 2010).

Menurut (Nugroho J, 2005), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung antara lain faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Dalam faktor kebudayaan dijelaskan bahwa seorang anak yang sedang tumbuh dan berkembang mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya, serta dalam faktor pribadi dijelaskan bahwa seorang berminat menabung tergantung pada faktor pribadinya masing-masing (Nugroho J, 2005). Menurut (Kotler., 2009) Faktor budaya mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung, determinan dasar keinginan dan perilaku seseorang melalui keluarga dan institusi utama lainnya. Perilaku nasabah dalam menabung juga dipengaruhi oleh faktor pribadi, dimana faktor pribadi terdiri dari umur, keadaan ekonomi, gaya hidup dan kepribadian. Faktor pribadi merupakan cara mengumpulkan dan mengelompokkan kekonsistenan reaksi seseorang individu terhadap situasi yang sedang terjadi (Lamb, 2001). Faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung ada hubungannya dengan teori (Ajzen, 1991) yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori tersebut yang menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.

Ada tiga (3) konsep yang terdapat dalam TPB, diantaranya sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Sementara itu menurut (Jogiyanto, 2007) sikap adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Faktor kebudayaan dalam teori TPB termasuk kedalam norma subjektif karena dalam norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari sosialisasi dan referensi yang menonjol dari orang tua, pasangan, teman dan kolega. Pernyataan ini didukung oleh (Eva Yuliana, 2017) yang menunjukkan bahwa faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis, produk, harga, lokasi, promosi, *tangible*, empati, reabilitas, *responsive* dan *assurance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumen dalam menabung. Hubungan perilaku menabung dengan faktor pribadi juga didukung oleh teori (Keynes, 1991) bahwa ada delapan (8) motif menabung yang berbeda dan berkaitan erat dengan perilaku menabung seseorang. Pernyataan dari teori di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ali Mustakim, 2018) menunjukkan

bahwa variabel budaya, pribadi dan psikologis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung.

Bank Mini merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai wadah bagi siswa di dalam menerapkan perilaku menabung. Jumlah siswa SMK Negeri 1 Negara sebanyak 1.060 orang siswa dan jumlah siswa yang aktif menabung di bank mini sebanyak 200 orang siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 15 orang siswa SMK Negeri 1 Negara yang di temui, menyatakan bahwa mereka telah memiliki rekening tabungan di bank mini. Tetapi dalam kenyatannya dari 15 siswa tersebut hanya lima (5) orang siswa yang efektif menabung dalam seminggu bisa mencapai dua (2) sampai tiga (3) kali menabung. Dari pernyataan lima (5) orang tersebut uang yang digunakan menabung berasal dari sisa uang jajan yang terkumpul di setiap harinya. Alasan ke lima (5) siswa tersebut efektif menabung karena mereka ingin membeli sesuatu barang yang mereka inginkan dan bahkan satu (1) orang dari lima (5) orang tersebut mengatakan bahwa mereka menabung agar uang tabungan yang dikumpulkan bisa digunakan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan. Sepuluh orang siswa lainnya yang tidak pernah melakukan transaksi menabung di bank mini dengan alasan mereka tidak mengetahui digunakan untuk apa nantinya uang yang mereka tabung, dan menurut pendapat mereka lebih baik sisa uang jajan dan uang yang mereka miliki digunakan untuk menyenangkan diri sendiri dengan membeli makanan dan barang-barang yang mereka inginkan. Selain itu dua (2) orang dari 10 orang siswa yang tidak pernah melakukan transaksi menabung mengatakan bahwa mereka malas untuk menabung dengan alasan orang tua mereka saja tidak memiliki rekening tabungan dan tidak pernah mengajarkan mereka untuk hidup hemat dan menabung dalam bentuk apapun, hal tersebut menjadi salah satu alasan bagi mereka enggan untuk menabung.

Pernyataan perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara sangat rendah dilihat dari jumlah buku tabungan yang dibagikan di masing-masing kelas. Buku tabungan dibagikan untuk siswa yang sudah melakukan transaksi menabung. Disana terlihat perilaku siswa menabung sangat rendah dilihat dari jumlah rata-rata siswa masing-masing kelas sebanyak 30 orang siswa, akan tetapi jumlah buku tabungan yang dibagikan dalam setiap harinya hanya mencapai 8 (delapan) - 12 buku tabungan. Padahal berdasarkan survey lapangan yang dilakukan fasilitas yang disediakan sekolah untuk merangsang perilaku menabung siswa melalui Bank Mini sudah sangat memadai dan dapat dipercaya tanpa takut uang yang ditabung siswa akan hilang, terlebih lagi siswa bisa menabung dan menarik tabungan yang dimilikinya kapan saja layaknya tabungan yang ada di bank pada umumnya hanya saja siswa tidak biasa menarik tabungan tersebut melalui ATM.

2. Metode

Tingkat eksplanasinya (kejelasan) penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bersifat sebab akibat yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2012). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara. Lokasi penelitian ini pada SMK Negeri 1 Negara yang beralamat di Jalan Tanjung Raja, Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupatæn Jembrana. SMK Negeri 1 Negara dipilih menjadi tempat penelitian karena sekolah ini menyediakan fasilitas menabung berupa bank mini untuk menumbuhkan perilaku menabung siswa. Akan tetapi perilaku menabung siswa masih rendah sesuai dengan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Negara yang melakukan kegiatan menabung secara aktif di bank mini sebanyak satu (1) sampai dua (2) kali dalam seminggu berjumlah 200 orang siswa, yang terbagi menjadi kelas X, XI dan XII. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu, siswa SMK Negeri 1 Negara dan Melakukan kegiatan menabung secara aktif di bank mini sebanyak 1(satu) sampai 2(dua) kali dalam seminggu. peneliti mendapatkan sampel sebanyak 134 siswa kemudian akan diambil sampelnya secara proposional pada setiap kelas dengan rumus yang digunakan untuk alokasi proporsional (Riduwan, 2012). Peneliti mengambil data kurang lebih selama 1 bulan. Peneliti menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner dan wawancara dalam observasi awal serta data sekunder yang berupa nama dan jumlah siswa yang aktif melakukan transaksi menabung di bank mini sebanyak satu (1) sampai dua (2) kali dalam seminggu.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan penskoran dengan skala likert berjumlah 4 alternatif pilihan jawaban. Skor 1 merupakan kategori sangat tidak setuju hingga skor 4 merupakan kategori sangat setuju. Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden kuesioner diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *.SPSS 16.0 for Windows*. Instrumen kuesioner tersebut bisa

dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih besar dari r tabel dengan kesalahan α 0,05 (Sugiyono, 2010). Instrumen bisa dikatakan reliabel jika memiliki nilai $\text{cronbach}'c \alpha$ > dari 0,60 (Arikunto, 2010). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yaitu (1) Uji Normalitas, (2) Uji Linearitas, (3) Uji Multikolinearitas. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini yaitu (1) Uji T (Parsial), (2) Uji F (Simultan) dan (3) Koefisien Determinasi (R^2)

3. Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui persamaan garis regresi untuk mengetahui faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara dengan menggunakan analisis koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.840	2.184		3.589	.000
Faktor Kebudayaan	.358	.108	.216	3.316	.001
Faktor Pribadi	.474	.049	.627	9.621	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber : *Output SPSS 16.0 for Windows*

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada tabel 1 maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 7,840 + 0,358X_1 + 0,474X_2$$

Keterangan:

Y = Perilaku Menabung

X1 = Faktor Kebudayaan

X2 = Faktor Pribadi

Berdasarkan model persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan hasil konstanta sebesar 7,840 yang menunjukkan bahwa variabel faktor kebudayaan (X_1), dan Faktor pribadi (X_2) bernilai konstan atau nol, maka variabel perilaku menabung (Y) memiliki nilai positif sebesar 7,840. Selanjutnya, variabel faktor kebudayaan (X_1) memiliki koefisien positif sebesar 0,358, variabel faktor pribadi (X_2) memiliki koefisien positif sebesar 0,474. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa faktor kebudayaan (X_1), faktor pribadi (X_2) berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung (Y). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan faktor kebudayaan (X_1), faktor pribadi (X_2) sebesar satu satuan akan dapat meningkatkan tindakan perilaku menabung (Y) sebesar nilai koefisien beta masing-masing variabel bebas dikalikan dengan besar kenaikan yang terjadi. Misalnya setiap terjadi kenaikan faktor kebudayaan (X_1) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku menabung (Y) sebesar 0,358, setiap terjadi kenaikan faktor pribadi (X_2) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku menabung (Y) sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor kebudayaan dan faktor pribadi, maka semakin tinggi perilaku menabung. Sebaliknya semakin rendah faktor kebudayaan dan faktor pribadi, maka semakin rendah perilaku menabung.

Pengaruh Secara Parsial Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi Terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Perhitungan uji t menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* dan pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil uji parsial faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.840	2.184		3.589	.000
	Faktor Kebudayaan	.358	.108	.216	3.316	.001
	Faktor Pribadi	.474	.049	.627	9.621	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung
 Sumber : Output SPSS 16.0 for Windows

Berdasarkan pada tabel 2 dilihat bahwa nilai signifikansi faktor kebudayaan sebesar 0,001 dan nilai signifikansi faktor pribadi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji t, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara parsial faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara.

Pengaruh Secara Simultan Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi Terhadap Perilaku Menabung

Pengaruh secara simultan faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara dapat diketahui menggunakan uji F. Perhitungan uji F menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows dan pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji simultan faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	342.846	2	171.423	85.596	.000 ^a
	Residual	262.355	131	2.003		
	Total	605.201	133			

a. Predictors: (Constant), Faktor Pribadi, Faktor Kebudayaan
 b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Berdasarkan pada tabel 3 dilihat bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji f, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara. Besarnya pengaruh faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasi yang dilihat pada nilai Adjusted R Square tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.566	.560	1.415

a. Predictors: (Constant), Faktor Pribadi, Faktor Kebudayaan

Berdasarkan pada tabel 6 dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,560. Hal ini menunjukkan bahwa 56% variabel perilaku menabung dipengaruhi oleh variabel faktor kebudayaan, dan faktor pribadi. Sedangkan 44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Faktor kebudayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung seseorang. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa menerapkan perilaku menabung sesuai dengan pengetahuan, kepercayaan, dan kebiasaan yang diperoleh dari lingkungan keluarga tentang pentingnya menerapkan perilaku menabung sejak dini. Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi yang terjadi ditempat penelitian, didukung oleh teori yang menyatakan bahwa Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari (Nugroho J, 2005). Menurut (Kotler., 2009) Faktor budaya mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung, determinan dasar keinginan dan perilaku seseorang melalui keluarga dan institusi utama lainnya. Hasil penelitian ini didukung (Eva Yuliana, 2017) yang menyatakan bahwa faktor kebudayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Di perkuat lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dede Nurashiah, 2018) yang menyatakan bahwa faktor kebudayaan berpengaruh terhadap Minat Menabung.

Faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung seseorang. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa menerapkan perilaku menabung berdasarkan faktor pribadinya masing-masing. Ketika siswa memiliki uang jajan lebih akan tetapi mereka tidak berminat untuk menabung maka perilaku menabung siswa tersebut tidak akan terealisasi. Sementara itu ketika siswa memiliki uang jajan yang cukup tetapi mereka berminat untuk menabung meskipun dengan nominal yang tidak terlalu besar maka perilaku menabung siswa akan terealisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi yang terjadi ditempat penelitian, didukung oleh teori (Nugroho J, 2005) yang menyatakan bahwa Seseorang berminat menabung tergantung juga pada faktor pribadinya masing-masing. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ali Mustakim, 2018) yang menyatakan bahwa faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menabung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eva Yuliana, 2017) yang menyatakan bahwa faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Faktor kebudayaan, dan faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara. Faktor kebudayaan seperti pengetahuan, kepercayaan, serta kebiasaan yang diajarkan dan diperoleh dari lingkungan keluarga tentang pentingnya menerapkan perilaku menabung sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap perilaku menabung siswa. Dengan menanamkan pengetahuan dan kebiasaan menabung sejak usia dini maka seorang siswa akan terlatih hidup hemat serta mampu menerapkan perilaku menabung hingga dewasa. Selain faktor kebudayaan, seorang siswa yang menerapkan perilaku menabung juga tergantung pada faktor pribadinya masing-masing. Faktor pribadi seperti keinginan menabung yang berasal dari dalam diri sendiri serta tujuan yang ingin dicapai atau diperoleh dari hasil menabung akan sangat berpengaruh terhadap perilaku menabung siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi yang terjadi ditempat penelitian didukung oleh teori dari (Nugroho J, 2005) yang menyatakan bahwa faktor kebudayaan dan faktor pribadi merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. Semakin besar pengaruh faktor kebudayaan dan faktor pribadi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung seseorang, begitupun sebaliknya ketika pengaruh faktor kebudayaan dan faktor pribadi sangat rendah hal tersebut akan mempengaruhi perilaku menabung.

4. Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terkait dengan pengaruh faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Faktor kebudayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh yang berasal dari lingkungan terdekat seperti anggota keluarga tentang pentingnya perilaku menabung sejak dini maka semakin besar terjadinya perilaku menabung siswa.
2. Faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keinginan menabung yang berasal dari dalam diri masing-masing individu, maka semakin besar terjadinya perilaku menabung siswa.

Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. SMK Negeri 1 Negara diharapkan memberikan sosialisasi lebih dalam lagi tentang pentingnya menerapkan perilaku menabung. Sosialisasi ini bisa diberikan kepada orang tua siswa saat diadakannya pertemuan dengan orang tua siswa tentang pentingnya menerapkan perilaku menabung sejak dini untuk anak. Selain kepada orang tua, siswa juga diharapkan mendapatkan sosialisasi tentang pentingnya menerapkan perilaku menabung, manfaat yang diperoleh dari menerapkan perilaku menabung sejak dini sehingga siswa tertarik untuk menerapkan perilaku menabung.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa mengenai faktor kebudayaan, faktor pribadi terhadap perilaku menabung diharapkan untuk menambahkan variabel - variabel lain yang berhubungan dengan perilaku menabung seperti variabel faktor sosial dan faktor psikologis serta memperbanyak teori terkait dengan variabel yang digunakan dan dapat menggunakan teknik analisis data yang berbeda dari penelitian ini sehingga bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya

Daftar Rujukan

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179–211.
- Ali, M. (2018). Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis terhadap keputusan menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Suriyah Cabang Semarang. In *Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo*.
- Apriliyasari, A. (2013). Perencanaan gemar menabung untuk anak TK oleh Dinas Pendidikan Kota Surakarta melalui media komunikasi Visual. In *Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Chandra, A. A. (2016). *Jokowi Ajak Masyarakat Menabung di Hari Menabung Nasional*.
- Dede Nurashah. (2018). Pengaruh Variabel Demografi dan Budaya terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah di Kec. Purwakarta. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Depdikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Buku Pustaka.
- Eva, Y. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Menabung Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kota Timur. *Universitas Negeri Gorontalo*.
- Gadinasyin, V. P. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia). In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Gerungan, W. A. (2010). *Psikologi Sosial*. PT Refika Aditama.
- Jessica. (2018). *5 manfaat menabung untuk anak yang perlu diketahui*.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Keynes, J. M. (1991). Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang. In *Gajah Mada University Press*.
- Kotler., dan K. (2009). *Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13*. Erlangga.
- Lamb, W. et. a. (2001). *Pemasaran. Edisi Pertama, Salemba Empat*.
- Nugroho J, S. (2005). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk strategi dan penelitian Pemasaran*. Prenada Media.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Pustaka Pelajar.